



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10528-10535

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih, dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Aryani, Dini Fitrianti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

[moyaryani99@gmail.com](mailto:moyaryani99@gmail.com), [dosen02309@unpam.ac.id](mailto:dosen02309@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga jumlah yang diperoleh 90 data sampel. Pengolahan data dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan program Eviews versi 12, dengan melakukan uji statistik deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier) dengan model yang terpilih adalah Random Effect Model, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi) koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik T dan uji statistik F. Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan 18,4% variabel *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih, dan *Growth Opportunity* hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil uji T menunjukkan bahwa *Cash Flow* dan *Growth Opportunity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, namun Modal Kerja Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

*Kata kunci: Cash Flow, Modal Kerja Bersih, Growth Opportunity, Cash Holding*

### 1. Latar Belakang

Kas merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan karena memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dan berperan dalam menunjang kegiatan operasional maupun transaksi perusahaan. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional secara lancar serta memenuhi berbagai kewajiban keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan operasional melalui kebijakan *cash holding*. Penahanan kas dalam jumlah yang cukup diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, namun penahanan kas yang berlebihan juga dapat menimbulkan inefisiensi karena dana yang seharusnya dapat diinvestasikan tidak dimanfaatkan secara optimal.

*Cash holding* sendiri dapat diartikan sebagai kas dan setara kas yang disimpan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan transaksi, berjaga-jaga, serta tujuan operasional lainnya [1]. Dalam menentukan kebijakan *cash holding*, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan optimalisasi penggunaan dana untuk memperoleh keuntungan yang maksimal [2]. *cash holding* merupakan rasio kas dan setara kas dibagi dengan total aktiva. Posisi kas dan setara kas merupakan hal yang sangat menunjang untuk dapat terpenuhinya kegiatan operasional perusahaan. Dengan kas yang tidak berada pada posisi minus maka dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjangnya, membayarkan dividen, dan mendanai pertumbuhan perusahaan dengan aktivitas investasi. Jika arus kas berada pada posisi minus, maka perusahaan harus mencari alternatif sumber dana lainnya, seperti penjualan aset tetap perusahaan.[3]

Menurut PSAK 207, setara kas merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan risiko perubahan nilai yang relatif kecil. Meskipun demikian Fenomena terkait *cash holding* dapat dilihat pada perusahaan sektor basic materials yang menunjukkan adanya fluktuasi pada jumlah kas dan setara kas. Sebagai contoh, kas dan setara kas pada PT Vale Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang

cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sedangkan pada PT Semen Indonesia Tbk justru mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan penahanan kas yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat cash holding perusahaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan cash holding yang optimal dalam perusahaan guna menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan dana. Cash holding yang terlalu rendah dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan, sedangkan penahanan kas yang berlebihan dapat menyebabkan dana menganggur (idle fund) sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih optimal. [4]

Cash flow merupakan arus kas masuk dan keluar perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional dalam suatu periode tertentu [5]. Informasi arus kas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena memiliki kemampuan memanfaatkan berbagai peluang investasi [6].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh cash flow terhadap cash holding. Beberapa penelitian menemukan bahwa cash flow berpengaruh positif terhadap cash holding karena perusahaan dengan arus kas yang tinggi cenderung menahan lebih banyak kas untuk mendanai investasi dan kebutuhan operasional di masa depan [6][7]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding karena perusahaan dapat menggunakan arus kas yang diperoleh secara langsung untuk kegiatan operasional maupun investasi tanpa perlu menahannya dalam bentuk kas [8]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu diteliti lebih lanjut.

Modal kerja bersih juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat cash holding perusahaan. Modal kerja bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek melalui selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar [4]. Net Working Capital merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [9]. Modal kerja bersih berasal dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu kondisi likuiditas. Selain itu, net working capital dapat berfungsi sebagai pengganti kas karena dapat dilikuidasi dengan cepat ketika perusahaan membutuhkan dana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap cash holding karena perusahaan dengan modal kerja yang tinggi memiliki sumber likuiditas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa harus menahan kas dalam jumlah besar [10][11]. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana modal kerja bersih memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan tingkat cash holding guna menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan dana.

Growth opportunity juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan tingkat cash holding. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menahan kas lebih besar untuk membiayai investasi dan ekspansi di masa depan serta mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal [12][10]. Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan memperluas aktivitas usahanya di masa depan [13]. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai investasi dan pengembangan usaha, sehingga seringkali menahan laba untuk mendukung peluang pertumbuhan tersebut [14]. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, dimana growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding karena perusahaan lebih memanfaatkan sumber pendanaan lain untuk mendukung pertumbuhan usahanya [6]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara growth opportunity dan cash holding masih belum konsisten, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pada perusahaan di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanasi, yaitu untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2020–2024. Teknik

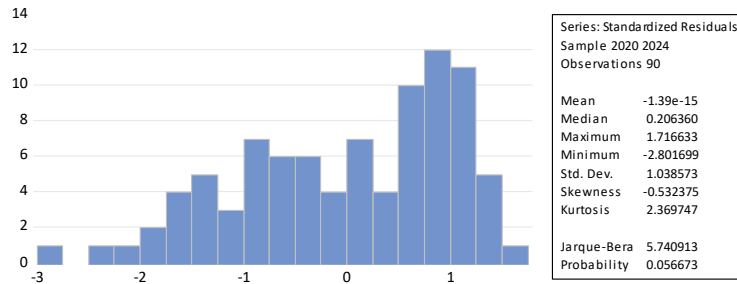
analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji pemilihan model regresi (Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test), uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan menggunakan software Eviews 12.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model Random Effect Model (REM) sebagai model regresi data panel yang terpilih. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* yaitu 5.740913 dengan nilai *probabilitas* 0.056673 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 yang artinya residual data terdistribusi normal.

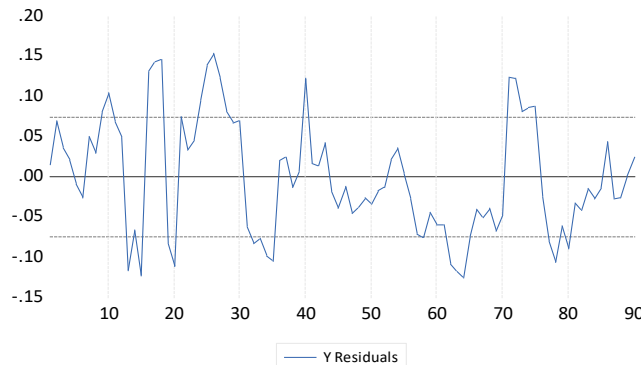
##### 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.915416	-0.261176
X2	-0.915416	1.000000	0.109380
X3	-0.261176	0.109380	1.000000

**Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Hasil dari Uji Multikolinearitas (*Correlation*) pada tabel 4.10 diatas, diperoleh bahwa nilai korelasi antar variabel *independent* < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel *independent* atau dikatakan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 diatas diperoleh nilai yang tidak melewati batas 500 dan -500 yang berarti varian residual sama dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al 2021).

#### 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.404997	Mean dependent var	-6.28E-18
Adjusted R-squared	0.369580	S.D. dependent var	0.072930
S.E. of regression	0.057906	Akaike info criterion	-2.795665
Sum squared resid	0.281657	Schwarz criterion	-2.629011
Log likelihood	131.8049	Hannan-Quinn criter.	-2.728461
F-statistic	11.43513	Durbin-Watson stat	2.001277
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai DW = 2.001277, untuk mencari nilai DL dan DU pada tabel Durbin-Watson yang jumlah (n) = 90 dan variabel independen (k) = 3 yang diperoleh nilai DL = 1.5889 dan nilai DU = 1.7264. Diperoleh nilai DW adalah 2.001277 yang berarti nilai ini berada diantara DU dan 4-DU, jadi  $DL < DU < DW < 4-DU < 4-DL$  atau  $1.7264 < 2.001277 < 2.2736$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

#### Uji Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan Model *Random Effect*, maka analisis regresi data panel pada model *Random Effect* ini adalah :

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/03/25 Time: 22:28  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 18  
Total panel (balanced) observations: 90  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036369	0.019601	1.855458	0.0670
X1	0.139738	0.084827	1.647326	0.1031
X2	0.361728	0.087093	4.153374	0.0001
X3	0.098911	0.073743	1.341294	0.1834

**Gambar 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

$$Y = 0.036369 + 0.139738 + 0.361728 + 0.098911 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Cash Holding  
X1 = Cash Flow  
X2 = Modal Kerja Bersih  
X3 = Growth Opportunity

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.036369 menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding* (X1), *Modal Kerja Bersih* (X2), dan *Growth Opportunity*(X3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya *Cash Holding* mengalami kenaikan sebesar 3,6%.

2. Nilai koefisiensi *Cash Flow* (X1) sebesar 0.139738 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Cash Flow* (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka *Cash Holding* (Y) mengalami kenaikan sebesar 13,9%.
3. Nilai koefisien Modal Kerja Bersih (X2) sebesar 0.361728 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Modal Kerja Bersih (X2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka *Cash Holding* (Y) mengalami kenaikan sebesar 36%.
4. Nilai koefisien *Growth Opportunity* (X3) sebesar 0.098911 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Growth Opportunity* (X3) mengalami kenaikan satu-satuan, maka *Cash Holding* (Y) mengalami kenaikan 9,8%.

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji t-statistik dalam penelitian, dapat dilihat dari tabel berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036369	0.019601	1.855458	0.0670
X1	0.139738	0.084827	1.647326	0.1031
X2	0.361728	0.087093	4.153374	0.0001
X3	0.098911	0.073743	1.341294	0.1834

**Gambar 6. Hasil Uji t Parsial *Random Effect Model***

Mencari tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\% = 0.05$ , dikarenakan menggunakan sisi maka  $\alpha/2 = 0.025$  dengan derajat kebebasan  $Df = n-k$ , dimana  $n$  yaitu jumlah data yang digunakan,  $k$  yaitu jumlah variabel independen. Maka  $90 - 3 = 87$  sehingga nilai t-tabel adalah 1.98761 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. *Cash Flow* (X1) terhadap *Cash Holding* (Y)  
Pada variabel *Cash Flow* (X1) diperoleh t-hitung sebesar 1.647326 dimana nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $1.647326 < 1.98761$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.1031 > 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel *Cash Flow* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).
2. Modal Kerja Bersih (X2) terhadap *Cash Holding* (Y)  
Pada variabel Modal Kerja Bersih (X2) diperoleh t-hitung sebesar 4.588535 dimana nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $4.153374 > 1.98761$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel Modal Kerja Bersih (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).
3. *Growth Opportunity* (X3) terhadap *Cash Holding* (Y)  
Pada variabel Struktur Modal (X3) memiliki t-hitung sebesar 1.341294 dimana nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $1.98761$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.1834 > 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel *Growth Opportunity* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil uji simultan dalam penelitian yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

R-squared	0.212453	Mean dependent var	0.033095
Adjusted R-squared	0.184980	S.D. dependent var	0.051790
S.E. of regression	0.046755	Sum squared resid	0.187997
F-statistic	7.733267	Durbin-Watson stat	0.949830
Prob(F-statistic)	0.000124		

**Gambar 7. Hasil Uji F Simultan Random Effect Model**

Berdasarkan Gambar 7 hasil uji simultan diatas bahwa nilai F-Hitung sebesar 7.733267 dengan signifikansi 0.000124, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 90, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , maka  $df_1 = k-1$  ( $df_1 = 4 - 1 = 3$ ) dan  $df_2 = n - k$  ( $df_2 = 90 - 4 = 86$ ) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.71. Sehingga F-hitung  $7.733267 > F\text{-tabel } 2.71$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000124 <$  taraf signifikansi 0.05 sehingga simpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang menjelaskan bahwa *Cash Flow* (X1), Modal Kerja Bersih (X2), dan *Growth Opportunity* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut adalah hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian yang dapat dilihat dari tabel berikut :

R-squared	0.212453	Mean dependent var	0.033095
Adjusted R-squared	0.184980	S.D. dependent var	0.051790
S.E. of regression	0.046755	Sum squared resid	0.187997
F-statistic	7.733267	Durbin-Watson stat	0.949830
Prob(F-statistic)	0.000124		

**Gambar 8. Hasil Koefisien Determinasi Random Effect Model**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari *R-Square*, nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R-Squared* lebih kecil jika dibandingkan nilai *R-Square* karena setiap perubahan variabel independen (bebas) belum tentu meningkatkan nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0.184980. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih, dan *Growth Opportunity* dalam menjelaskan jumlah *Cash Holding* sebesar 0.184980 atau dalam presentase yaitu 18,4% dan sedangkan sisanya 81,6% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Cash Flow* (X1), Modal Kerja Bersih (X2), dan *Growth Opportunity* (X3) terhadap *Cash Holding* (Y)

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih, dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan besar f-hitung  $7.733267 > F\text{-tabel } 2.71$  dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000124 <$  taraf signifikansi 0.05 sehingga simpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang menjelaskan bahwa *Cash Flow* (X1), Modal Kerja Bersih (X2), dan *Growth Opportunity* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori *trade-off theory* karena dapat menyimpulkan perilaku seorang dalam menentukan serta melihat *Cash Holding* melalui laporan keuangan. Perusahaan juga dapat melacak serta mengidentifikasi tingkat pengoptimalan *Cash Holding* melalui *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih, dan *Growth opportunity* untuk meminimalisir kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi. Sehingga investor dan calon investor dapat berjaga-jaga dan tidak perlu takut akan peluang krisis dimasa depan dan mengetahui *Cash Holding* perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Cash Flow* ( $X_1$ ) terhadap *Cash Holding* (Y)**

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $1.647326 < 1.98761$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.1031 > 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang artinya variabel *Cash Flow* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan teori *pecking order theory* yang dimana *Cash Flow* tidak dapat membuat *Cash Holding* menghindari dilakukannya pembiayaan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] yang menjelaskan jika *Cash Flow* tidak berpengaruh pada *Cash Holding*. Sementara [1], [6], [7] dan [15] menyatakan bahwa pengungkapan *Cash Flow* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

### **Pengaruh Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) terhadap *Cash Holding* (Y)**

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 4.588535 dimana nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $4.153374 > 1.98761$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).

Modal Kerja Bersih ini dapat menentukan hirarki sumber dana yang akan digunakan serta disukai oleh perusahaan, hal ini dikarenakan dapat menahan atau menyimpan kas untuk menunjang operasional perusahaan yang tidak terduga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian [16] yang menyatakan jika modal kerja bersih tidak dapat mempengaruhi penahan kas atau *cash holding* suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) terhadap *Cash Holding* (Y)**

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1.341294 dimana nilai t-hitung  $<$  t-tabel yaitu  $1.98761$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.1834 > 0.05$ ) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* (Y).

Hal ini menjelaskan bahwa *Growth Opportunity* yang dimiliki sebuah perusahaan pada penelitian ini masih kurang sehingga tidak memberikan pengaruh yang cukup terhadap *cash holding*, dan *growth opportunity* tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan pertimbangan akan manfaat dan biaya dari pemegang kas untuk menahan kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan [11], [6] dan [4] yang mengungkapkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan penelitian [12] [10] dan [7] menjelaskan jika *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen yaitu *Cash Flow* ( $X_1$ ), Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) dan *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu *Cash Holding* (Y) baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa *Cash Flow* ( $X_1$ ), Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) dan *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020- 2024. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Cash Flow*, Modal Kerja Bersih dan *Growth Opportunity* dapat mempengaruhi *Cash Holding*. 2). Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) *Cash Flow* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020- 2024. 3). Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) Modal Kerja Bersih ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) 2020- 2024. 4). Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) *Growth Opportunity* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y) pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020- 2024.

## Referensi

- [1] E. K. Putri, "Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, Cash Flow, dan Liquidity terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," *FIN-ACC (Finance Accounting)*, vol. 7, no. 1, pp. 142–151, 2022.
- [2] V. D. Pratiwi, F. Ferdiansyah, and D. Septiani, "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan," *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, vol. 7, no. 3, pp. 11–22, 2024.
- [3] E. S. Putri and T. Sudirgo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 4, pp. 1452–1459, 2020.
- [4] E. A. Wulandari and M. A. Setiawan, "Pengaruh growth opportunity, net working capital, cash conversion cycle dan dividend payout terhadap cash holding," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 1, no. 3, pp. 1259–1274, 2019.
- [5] D. Ariana, M. Hadjaat, and R. Yudaruddin, "Pengaruh cash flow, expenditure dan nilai perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015," *Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 7–13, 2018.
- [6] Y. Yuniyanti, "Pengaruh Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia," *FIN-ACC (Finance Accounting)*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [7] A. Alfira, R. Rasita, J. Alvina, C. Khorico, and M. A. Tanjung, "Debt to Asset Ratio, Growth Opportunity dan Cash Flow Terhadap Cash Holding pada Perusahaan Consumer Goods," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 288–294, 2021.
- [8] I. G. Siregar, J. E. Pambudi, and H. V. Septiana, "Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [9] A. Rabbani, "Pengertian Net Working Capital, Komponen, Faktor, Formula, Dan Manfaatnya," *Sosial79*, 2022.
- [10] V. P. Sari and R. T. Hastuti, "Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Cash Holding," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 4, pp. 1559–1567, 2020.
- [11] D. S. A. Dirvi, A. Eksandy, and M. Mulyadi, "Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding," *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 16, no. 1, pp. 44–58, 2020.
- [12] D. B. A. Aspasia and E. D. Arfianto, "Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage, Dan Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [13] R. Oktavia and A. Fitria, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, vol. 8, no. 6, 2019.
- [14] R. Harahap, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *Jurnal Manajemen Tools*, vol. 11, no. 1, pp. 175–187, 2019.
- [15] R. H. Rahman, "Pengaruh profitabilitas, cash flow, likuiditas dan net working capital terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia," *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol. 32, no. 1, 2021.
- [16] E. Winalda, F. D. Sitorus, P. Erni, T. Ziliwu, and S. Novalina, "Rate Towards Financing Institution Service Company In The Period 2016-2020 Pengaruh Ukuran Company , Debt Ratio , ROA Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Cash Holding Pada Perusahaan Jasa Lembaga Pembiayaan Pada Periode 2016-2020," vol. 3, no. 2, pp. 808–812, 2022.